

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KONSEP MENULIS DIALOG
MURID KELAS V SD MUHAMMADIYAH
PERUMNAS KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**ROSWADI
10540 896313**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438/2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ROSWADI**, NIM **10540 8963 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Syaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Munirah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Suliasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar**


Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Roswadi**
NIM : **10540896313**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh
Pembimbing I Pembimbing II


Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,




Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.931



Ketun Prodi
PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970.635



SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Alamat : Jl. Bonto Daeng Ngirate No. 22/77 Makassar Telp. (0411) 81942

SURAT KETERANGAN

Nomor : 036/III/4.a/F/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SD Muhammadiyah Perumnas,
menerangkan bahwa :

Nama : **Roswadi**
NIM : 10540896313
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jln. Bumi 19 no 20

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 17 juni s/d 17 Agustus 2015 dengan
judul

**“Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid kelas V SD
Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagai mana semestinya.

Makassar, Juni 2017

Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah Perumnas

Subaedah, S.Pd

Nip. 197002122006042013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROSWADI**
NIM : 10540 8963 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid Kelas V Sd Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Roswadi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Roswadi**
Stambuk : 10540 8963 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

Roswadi



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **ROSWADI**
Nim : 1054089 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makkassar**
Pembimbing : **1. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
------------	-----------------	-------------------------	---------------------

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Nopember 2016
Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, MA.,Ph.D.
NBM : 970 635



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **ROSWADI**
Nim : 1054089 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makkassar**
Pembimbing : 1. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.
2. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

No.	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
-----	----------	------------------	--------------

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Nopember 2016
Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, MA.,Ph.D.
NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Pelajarilah ilmu, sesungguhnya mempelajari ilmu karena Allah bentuk rasa takut, menuntutnya merupakan ibadah, saling mengkajinya dengan orang lain adalah tasbih, mencarinya merupakan jihad, mengajarkannya kepada orang lain yang tidak tahu adalah sedekah, dan mencurahkan untuk anggota keluarga merupakan taqarrub. Ilmu adalah pendamping saat sendirian dan sahabat saat sepi.

Persembahan...

Pemilik hati nan lembut dan karunia yang agung setelah karunia Allah yang Maha-Agung, Bapak dan Ibu yang telah mencurahkan hidupnya untuk Allah yang dengannya berkenan untuk mendidik dan merawat kami semoga Allah satukan kita di Jannahnya. Aamiin

ABSTRAK

Roswadi 2017. *Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Aliem Bahri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental bentuk one group pretest posttest design yaitu eksperimen yang didalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 21 murid. Penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek tersebut diatas tercapai dengan baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skor penelitian hasil belajar murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan media video pembelajaran murid positif, hasil belajar murid dengan menggunakan media video pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkannya media video pembelajaran. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 1,830 dengan frekuensi db = $21-1 = 20$, pada taraf signifikan 50 % diperoleh $t_{tabel} = 1,725$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah Perumnas.

Kata kunci : Pra-ekperimen, metode video pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2. Media.....	10
3. Hakekat Belajar.....	11

4. Tujuan Dan Unsur Dinamis Pembelajaran.....	18
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	20
6. Hakekat Menulis Dialog.....	21
7. Syarat Dialog.....	24
8. Manfaat Dialog.....	25
9. Contoh Dialog.....	26
10. Hasil Belajar.....	27
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Variabel Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad, sebagai rahmat bagi semesta alam dan teladan yang mulia.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid Kelas V Sd Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pgsd, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini cukup banyak hambatan yang dihadapi, Namun hanya dari pertolongan Allah *Subhanahu wata'ala* yang hadir lewat uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua rintangan dan hambatan dapat diatasi. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan istimewa dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Halim dan Ibunda Halmina yang dengan segala pengorbanannya dalam mengasuh, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta doa yang tak pernah henti untuk keberhasilan penulis.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum** pembimbing I dan **Aliem**

Bahri, S.Pd., M.pd pembimbing II atas kesediaan dan kesungguhannya dalam memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih juga pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mereka yang telah berjasa di antaranya, Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D dan ibu St. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd. Ketua dan Sekertaris Jurusan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini. Subaedah, S.Pd. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini kota Makassar yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian. Anri Anggraeni, S.Pd. guru kelas V SD V Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini kota Makassar. Murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini kota Makassar atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih untuk sahabat-sahabatku yang senangtiasa membantu dan memotivasi penulis, Muhlas, Supriadi, Ismail, Firman terimah kasih atas motivasinya yang luar luar biasa, dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini. Beserta seluruh keluargaku yang telah memberikan perhatian, dorongan, bantuan dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Terlalu

banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran yang mutlak, tidak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah *Subhanahu wata'ala*, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan penulis.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan populasi SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.	35
3.2 Keadaan sampel SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar	36
3.2 Standar Ketuntasan hasil Belajar	38
4.1 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas sebelum diberikan perlakuan (<i>pre test</i>)	42
4.2 Data Hasil Belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas	43
4.3 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas sesudah diberikan perlakuan (<i>post test</i>)	44
4.4 Data Hasil Belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas	45
4.5 Data Hasil Belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Skema Kerangka Pikir.....	30
3.1 Tipe Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Udin Syaefuddin (2005:6), Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembang tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidik dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan

zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib, guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam

peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mana dinyatakan oleh Akhadiyah dkk. (1991: 1) adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar". Dari penjelasan Akhadiyah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai dimana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam (BSNP 2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Komponen sistem pembelajaran itu antara lain: siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sarana, dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan media agar apa yang dapat disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik dengan mudah dan lebih cepat. Media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Namun dalam menggunakan media harus disesuaikan dengan tujuan.

Media yang harus digunakan oleh guru dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa, sehingga akan mempengaruhi juga terhadap evaluasi pembelajaran. Berikut menurut Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi pembelajaran, khususnya media visual, dalam buku Arsyad sebagai berikut:

Fungsi atengsi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau disertai teks materi pelajaran. *Fungsi afektif* media visual dapat terlihat sinkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang

visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Fungsi kompensatoris*, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi teks dan mengingatnya kembali.

Media pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, digunakan media untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran.

Tidak kita pungkiri masih banyak sekolah-sekolah di negara kita (Indonesia) yang belum menerapkan media video pembelajaran. Hal ini tentu saja disebabkan oleh banyak hal, yakni; tidak adanya alat atau dana, guru yang tidak berkompeten, tidak adanya sumber listrik dan sebagainya. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan ialah apabila tersedianya LCD proyektor di sekolah namun guru belum menggunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar kelas V tergolong masih jarang dijumpai penggunaan media video pembelajaran, terutama untuk penggunaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru kelas masih sering mengajarkan

pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan lainnya sehingga tak jarang siswa merasa jenuh dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka sangat diperlukan media pembelajaran yang cukup kreatif dan interaktif untuk memunculkan kesan yang positif bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik. Salah satu penerapan yang dianggap memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran yakni penggunaan media video pembelajaran yang bersifat interaktif, hal ini dilakukan atas dasar dapat memunculkan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah ada pengaruh penerapan media video pembelajarn interaktif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia konsep menulis dialog murid SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni “untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan media video pembelajarn interaktif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia konsep menulis dialog murid SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pemerintah, bisa dijadikan sebagai alat untukmeningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia
- b. Bagi lembaga pendidikan, dijadikan sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung dalam penggunaan media pembelajaran video pembelajaran dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, mendapat pengalaman secara langsung menggunakan media pembelajaran berbasis video
- b. Bagi siswa, mendapat kesempatan dan pengalaman belajar bahasa Indonesia dilingkungan setempat dalam suasana yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar menggunakan media pembelajaran elektronik video.

- c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'ripatun Ni'mah (2014) dalam penelitiannya Pengaruh Pemanfaatan Media Lcd Proyektor terhadap Peningkatan Prestasi Mahasiswa Di Mts Negeri Model Brebes Kelas VIII yang hasilnya memiliki terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pemanfaatan media LCD proyektor terhadap peningkatan prestasi mahasiswa di MTs Negeri Model Brebes kelas VIII Brilliant.
- b. Skripsi Sri Wahyuni, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul "*Peranan Media Gambar LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1C Pada MIN Yogyakarta II*". Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran media gambar LCD Proyektor terhadap kemampuan membaca dan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1C MIN Yogyakarta II menunjukkan hasil yang lebih baik dari pencapaian KKM yang sebelumnya. LCD proyektor berperan penting bagi siswa yaitu dengan tampilan gambar pada LCD proyektor mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran serta menambah semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dikarenakan media LCD Proyektor

sangat berperan penting terhadap keterampilan membaca dan menulis.

2. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah, ‘perantara’ atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan () dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2015:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk merangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dalam Arsyad (2015:3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Dari semua pendapat yang ada, bahwasannya media itu dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media dalam pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat ataupun kegunaan dari media pembelajaran sangatlah berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut manfaat media pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Arif S, Sadiman (2003):

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti: Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - i. Objek yang terlalu kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - ii. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - iii. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun e cara verbal.
 - iv. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- c) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - i. Menimbulkan gairah/semangat belajar.

- ii. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- iii. Memungkinkan peserta didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- iv. Memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Dalam Rosyidi dan Mamlu'atul (2011:107) dampak positif dari penggunaan media sebagai sarana pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran lebih menjadi interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana diintergrasikan dengan baik.
- f. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- g. Peran guru berubah menjadi ke arah yang lebih positif.

c. **Klasifikasi Media**

Bretz dalam Ahmad (1997:15) mengklasifikasikan media dalam tujuh jenis yaitu:

- a) Media audio-motion-visual ;
Media yang paling lengkap dalam arti penggunaan di kelas dalam segala kemampuan audio dan visual yaitu meliputi: televisi, sound, film, video tape dan film recording.
- b) Media audio-still-visual;
Media ini dapat menampilkan suara maupun gambar tanpa gerak. Misalnya: sound film-strip, sound slide set, rekaman still TV.
- c) Media audio-semimotion;
Yaitu media yang berkemampuan untuk menampilkan suatu motion yang berupa titik-titik, tidak secara utuh. Misalnya: telewriting, dan recorder telewriting.

- d) Media motion-visual;
Mempunyai kemampuan seperti media jenis 1, kecuali suara(audio) yaitu berupa media silent film.
- e) Media still-visual;
Berkemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menyajikan motion. Yang termasuk media ini ialah: halaman cetakan, film-strip, gambar.
- f) Media audio;
Yaitu media yang menggunakan suara semata-mata. Misalnya: radio, telepon, audio, tape recorder.
- g) Media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa simbol-simbol tertentu saja.

Berdasarkan penjelasan di atas video pembelajaran bisa dikategorikan dalam media audio visual ataupun media visual baik gerak ataupun diam, karena video bisa digunakan dalam bentuk media apapun.

d. Kriteria Pemilihan Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegitannya dikelas atas dasar pertimbangan antara lainL (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis proyektor tranparansi,(b) ia merasa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri- misalnya diagram pada flip cart, atau (c) media yang pilihnya dapat mearik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi dalam (Arsyad,2015:67)

3. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2016 : 9) menyatakan “belajar merupakan suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keperibadian ”. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang di inginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi.

Menurut Trianto (dalam hamka 2009 : 35) belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi karena pengalaman dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Menurut Ainurrahman (2010 : 35) menyatakan “belajar dapat ditemukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Benny Atribadi (2009 : 6) “belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan”.

Pada dasarnya terdapat pandangan tentang pendefinisian belajar. Namun dalam tulisan ini yang dimaksudkan dengan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

b. Pengertian Pembelajaran

Miftahul huda (2013:2) Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Abdul Haling (2007:13) Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata bahasa inggris *instructio*. Kata *instructio* mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata

pengajaran ada dalam konteks pembelajar-pembelajar di kelas (ruangan) formal, maka pembelajaran atau *instructio* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri pembelajaran secara fisik. Oleh karena dalam *instructio* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihindari pembelajaran secara fisik. Oleh karena dalam *instructio* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pelajar, kita sebut pembelajaran.

AECT (dalam Abdul Haling 2007:14) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri belajar. Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan.

Degeng (dalam Abdul Haling 200:14) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar yang lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha pembelajar yang bertujuan untuk menolong pembelajar belajar.

4. Tujuan dan Unsur Dinamis Pembelajaran

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh pembelajar dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan sangat penting dirumuskan sebab menentukan arah pelaksanaan pembelajaran. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap penetapan sistem pembelajaran lainnya.

Tujuan pembelajaran dimulai dari tujuan umum sampai yang paling rinci hingga sehingga tujuan pembelajaran terdapat klasifikasi berdasarkan kedudukannya yaitu:

- 1) tujuan umum pendidikan nasional, yakni: pembentukan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan untuk semua jenis dan jenjang pendidikan (umum, kejuruan, PT, dan non formal).
- 2) tujuan institusional: Tujuan masing-masing lembaga pendidikan seperti: SD, SLTP, SLTA, PT, PLS.
- 3) tujuan kurikuler, tujuan macam-macam bidang studi seperti: Matematika, Bahasa, Agama, Kesenian, dsb.
- 4) Tujuan Pembelajaran: tujuan program pembelajaran bidang studi tertentu pada masing-masing kelas atau tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

b. unsur-unsur dinamis pembelajaran

unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran adalah unsur-unsur yang dapat berubah atau diupayakan pembelajaran dalam mengefektifkan

dan mengefesiealkan pelaksanaan pembelajaran. Unsur-unsur dinamis pembelajaran, yaitu:

1) Bahan ajar

Pembelajaran memiliki peranan penting dalam pemilihan dan penetapan bahan pelajaran. Pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Apakah isi bahan pelajaran sesuai dengan sasaran belajar? Jika tidak seseui, adakah bahan pengganti yang sederajat dengan program?
- b) Bagaimana tingkatan kesukaran bahan belajar bagi pelajar? Jika bahan pelajaran tergolong sukar maka pembelajar perlu “menganalisis atau merevisi sesuai dengan kemampuan pembelajar.
- c) Apakah isi bahan pelajaran tersebut menuntut digunakan strategi pembelajaran tertentu?
- d) Apakah evaluasi hasil belajar sesuai dengan bahan pelajaran tersebut? Kemampuan ranah-ranah manakah yang digunakan oleh bahan pelajaran? Sebagai ilustrasi, kemampuan melakukan gerakan kompleks tidak dapat dievaluasi dengan menggunakan tes memilih benar-salah.

2). Suasana belajar

Beberapa pertimbangan penting bagi pembelajaran dalam rangka menciptakan suasana belajar, yaitu:

- a) Apakah gedung sekolah dan kampus sekolah membuat kenyamanan belajar?

- b) Apakah suasana pergaulan antar orangtua pebelajar, pegawai-pegawai bersifat akrab dan tertib?
- c) Apakah pembelajaran memiliki ruangan belajar di rumah?
- d) Apakah pembelajar memiliki grup yang cenderung merusak tertib pergaulan?

3). Media dan sumber belajar

Pembelajar sebagai perancang dan pengguna media dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

- a) Apakah media dan sumber belajar tersebut bermanfaat untuk mencapai sasaran belajar?
- b) Apakah pembelajar dapat mendesain dan memproduksi media dan sumber belajar sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan?
- c) Apakah isi pengetahuan yang ada di surat kabar, majalah, radio, televisi, museum, kantor-kantor dan sejenisnya dapat dimanfaatkan untuk pokok bahasan tertentu
- d) Apakah isi pengetahuan di kebun bibit, kebun binatang, perpustakaan umum, ada yang bermanfaat bagi pokok bahasan tertentu? Jika ya, maka pembelajaran dapat memprogram pembelajaran ditempat tersebut.

4) Guru sebagai subjek pembelajaran

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh
- b) Meningkatkan diri untuk menjadiseorang guru yang berkepribadian utuh.
- c) Bertindak sebagai guru yang mendidik
- d) Meningkatkan profesionalisme keguruan
- e) Dalam berhadapan dengan pebelajara, guru berperan sebagai fasilitator belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini dkk, 2006: 49) yang mengemukakan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang

sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh (Akhadiah dkk. 1991: 1) adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar". Dari penjelasan Akhadiah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu

yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

6. Hakikat Menulis Dialog

Muhibbin Syah (2002:45), dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Menulis dialog harus memperhatikan isi cerita dan perannya. Isi cerita harus disesuaikan dengan tema. Berilah sebuah permasalahan (konflik) pada cerita yang akan dibuat. Konflik dapat bersifat batin (perasaan), atau bertentangan dengan seorang tokoh dengan lainnya. Pemilihan bahasa yang digunakan pada saat dialog harus disesuaikan dengan situasi, misalnya dialog pada situasi formal harus menggunakan bahasa baku, sedangkan situasi nonformal menggunakan bahasa tidak baku.

Pengertian umum, dialog adalah proses komunikasi antara 2 atau lebih agen, atau percakapan antara dua kelompok atau lebih. Dalam dialog makna harus dipertimbangkan agar memenuhi kaidah semantis dan pragmatis.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa. Dialog adalah "percakapan dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima, hidup damai dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama".

a. Cara Menyusun Dialog

Langkah-langkah dalam menyusun dialog sederhana sebagai berikut :

1. Menentukan tema pembicaraan.

2. Menentukan tokoh yang ikut terlibat dialog tersebut.
3. Menentukan posisi atau peran masing-masing tokoh.
4. Membuat garis besar materi pembicaraan.
5. Menyusun dialog berdasarkan garis besar pembicaraan.
6. Memperlihatkan kaidah penulisan dialog dengan benar.

b. Menulis Dialog Sederhana

Sebelum menyusun dialog, kita perlu memperhatikan penulisan dialog yaitu ejaan. Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan bunyi dalam bentuk tulisan (huruf) serta penggunaan tanda baca.

1. Ejaan

- a. Penggunaan tanda petik (“...”)

Tanda petik (“...”) digunakan untuk mengutip petikan langsung dari pembicaraan.

Kedua tanda petik ditulis sama tinggi diatas baris.

Contoh:

- 1) “kaleng cat bekas jangan dibuang!” kata ibu.
- 2) “Untuk apa, Bu?” Tanya Erma.

Kedua kalimat tersebut disebut kalimat langsung. Kalimat langsung dapat diubah menjadi kalimat tidak langsung, perubahan itu tidak mengubah arti kalimat itu.

Contoh:

- 1) Ibu mengatakan bahwa kaleng cat bekas jangan dibuang.
- 2) Erma bertanya kepada Ibu, untuk apa.

- b. Kata hubung “dengan” untuk menyatakan keterangan alat.

Contoh:

- 1) Pak tani mengolah tanah dengan cangkul.

2) Bu Endang memotong sayur dengan pisau.

c. Kata hubung “karena” untuk menyatakan sebab.

Contoh:

1) Tanaman layu karena tidak disiram.

2) Pak tani gagal panen karena diserang hama.

d. Tanda baca (...)

Tanda baca (...) memiliki makna sebagai berikut.

a) Menunjukkan singkatan

Contoh:

1) Saya ingin menjadi anggota Palang Merah Remaja (PMR).

2) Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM) berada di Jakarta.

b) Menunjukkan persamaan kata

Contoh:

1) Saya pulang dari rumah sakit menjelang subuh (pagi hari).

2) Saya bangun dini hari (pukul 03.00).

- Memperjelas atau menguraikan.

Contoh:

1) Satu bulan penuh (tanggal 1 sampai tanggal 30) saya berlatih terus.

7. Syarat Dialog

Untuk dapat mengadakan dialog yang mendatangkan hasil, orang-orang yang mengadakan sebaiknya :

a. Mengerti benar makna dan maksud serta tujuan dialog dan memiliki kecakapan untuk melaksanakannya.

- b. Mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang setaraf mengenai topik yang dijadikan bahan dialog.
- c. Mempunyai kehendak baik untuk mencari kebenaran. Karena itu dalam mendengarkan sebaiknya bersikap terbuka, tidak memihak dan tidak berprasangka.
- d. Menciptakan suasana damai dan tenang, jauh dari emosi dan rasa superior. Berbicara dengan jelas, dan boleh dengan semangat, tetapi dengan nada enak dan bijak.
- e. Dalam keseluruhan dialog hendaknya bersikap jujur, tulus, tidak manipulatif, mencarai-cari kelemahan rekan dialog, dan percaya bahwa hal-hal yang dibahas dalam dialog tidak dimanfaatkan di luar dialog untuk tujuan-tujuan lain demi keuntungan diri.

Dialog dapat digunakan sebagai cara untuk langsung membahas suatu hal atau sebagai pendahuluan untuk pembahasan materi yang berat. Hal yang dijadikan bahan dialog meliputi segala bidang kehidupan : sosial, ekonomi, politik, budaya, etika, moral, agama. Kita dapat menggunakan dialog untuk komunikasi interpersonal.

8. Manfaat Dialog

Dialog berperan penting karena menjadi pengarah lakon drama. Artinya jalan cerita drama itu diketahui oleh penonton melalui dialog para pemainnya. Agar dialog itu tidak hambar, pengucapannya harus disertai penghayatan. Selain itu pelafalannya harus jelas sehingga dapat didengar oleh semua pemua penonton.

Dialog yang dilakukan dengan baik dan diikuti oleh orang-orang yang memenuhi syarat dapat membuahkan hasil yang banyak, diantaranya:

- a. *Pada tingkat pribadi*, dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling percaya.
- b. *Di tempat kerja*, dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja.
- c. *Dalam masyarakat*, dialog dapat menjadi sarana untuk saling memahami, menerima dan kerja sama antar berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, pendidikan, tingkat ekonomi, ideologi, kepercayaan, dan agama.
- d. *Dalam keseluruhan hidup bangsa*, dialog dapat memecahkan masalah nasional, merencanakan dan melaksanakan pembangunan bangsa, dan mengambil arah hidup bangsa menuju masa depan.

9. Contoh Dialog

Dialog dapat digunakan dalam drama, teater. Pembagiannya antara lain :

- a. Monolog adalah percakapan satu orang atau sendiri.
- b. Dialog adalah percakapan dua orang atau lebih.
- c. Prolog adalah kata-kata dalam pembukaan untuk mengantarkan cerita drama.
- d. Epilog adalah kata-kata penutupan pementasan drama.

Pak Bowo adalah seorang wirausahawan. Ia membuka Toko Buah di depan rumahnya. Akan tetapi, Pak Bowo juga memiliki kegemaran berkebun.

Jika ada waktu senggang, Pak Bowo pergi ke kebun yang terletak di belakang rumah. Kebetulan waktu itu hari Minggu , pak Bowo mengajak Erwan putranya untuk berkebun.

Erwan “Hari ini kita mau mengerjakan apa, Pak?”

Pak “Membersihkan kebun dan menanam bayam dan
Bowo singkong.”

Erwan “Lho...mengapa kita harus menanam bayam, kan kita
bisa membelinya di pasar, Pak!”

Pak “Itu benar, Akan tetapi, alangkah baiknya tanah
Bowo yang kosong dapat dimanfaatkan.”

Erwan “Benar juga, Pak?”

Pak “Ya. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk
Bowo memanfaatkan lahan yang kosong.”

Erwan “Misalnya apa, Pak?”

Pak “Misalnya saja tanah kita ini. Meskipun tidak terlalu
Bowo luas, tetapi dapat dimanfaatkan dengan menanamnya
berbagai macam tanaman. Ada tanaman ubi, jagung,
papaya, pisang, dan cabai.”

Erwan “Mengapa tanah tidak baik jika dibiarkan kosong,
Pak?”

Pak “Tanah yang kosong tanpa tanaman menjadi kurang
Bowo subur. Dengan ditanami, maka akan dilakukan
pemupukan sehingga tanah menjadi subur.”

Erwan “Oo...begitu. Sekarang Erwan mengerti.”

10. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi (Susanto, 2014: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intrusional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (2014:5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur

dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari dari sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

B. Kerangka Pikir

Uma Sekarang dalam Sugiono (2016: 91), mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Sugiono (2016: 92).

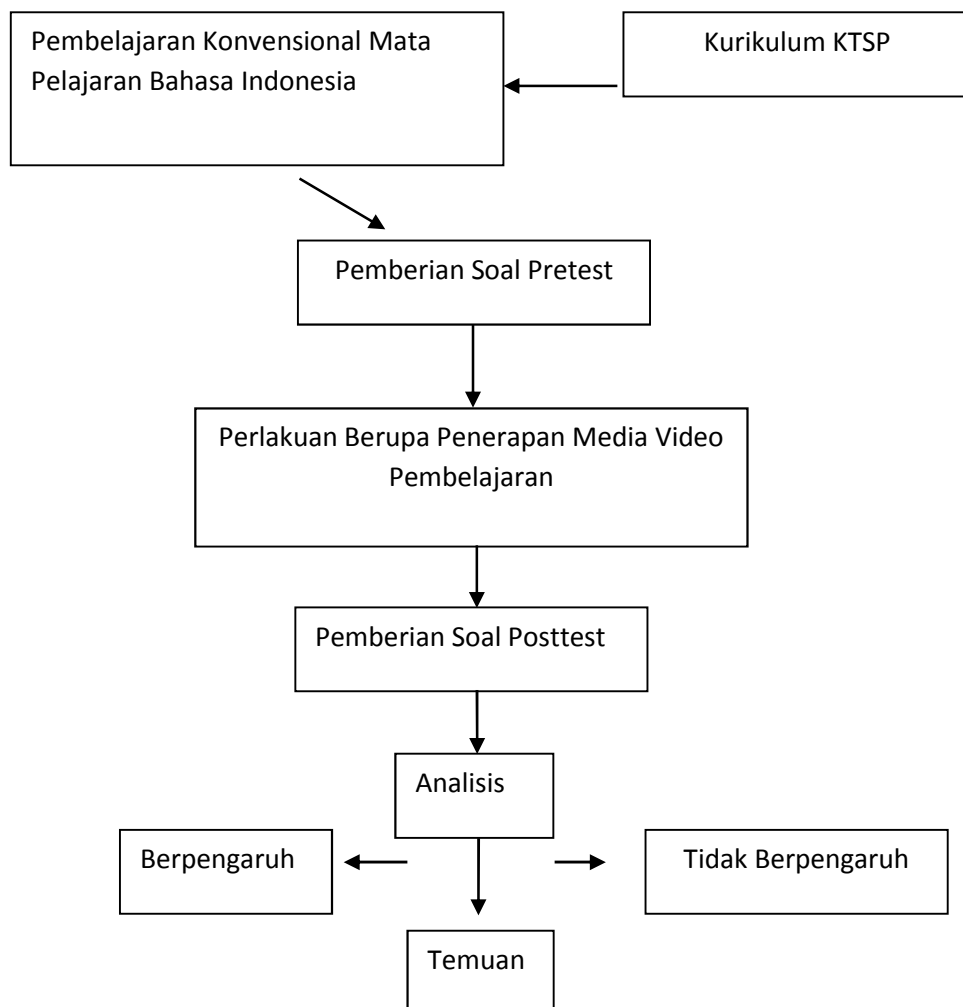
Proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memerlukan suatu pengembangan media pembelajaran agar keaktifan siswa dan hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu dilakukan upaya pembaharuan pada proses pembelajaran di SD Bontomanai, terutama untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan media video pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media sirkuit pintar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung didalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini

memberikan tanggung jawab bagi siswa untuk ikut berperan aktif dalam menentukan hasil pelajaran dengan melakukan permainan.. Penerapan media video pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang bermakna bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Peran guru dalam proses penerapan media video pembelajaran yaitu mengawasi jalannya proses belajar mengajar dan membimbing siswa yang kurang paham atau mengalami kesulitan dari penjelasan.

Adapun bagan kerangka pikir dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data Sugiono (2016: 92).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh media video pembelajaran terhadap prestasi belajar murid kelas V SD

Ha : Ada pengaruh media video pembelajaran terhadap prestasi belajar murid kelas V SD.

BAB III

METODE PENELITIAN

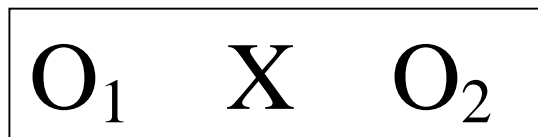
A. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

b. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa *pre-eksperimental design* yang merupakan desain penelitian eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiono: 2016: 109). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-eksperimnetal desain* dengan tipe *one group pretest-posttest*, dikatakan demikian karena terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tipe Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Sumber: Sugiono (2016: 111)

Keterangan:

- O_1 : Nilai Pretest, untuk mengukur tingkat pengetahuan murid kelas V sebelum diberikan perlakuan
- X : Treatment, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan video pembelajaran
- O_2 : Nilai Posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki murid kelas V setelah diterapkan video pembelajaran. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama.
(Sugiono: 2016: 111)

c. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Memberikan Pretest

Pretest ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid kelas V. Pretest diberikan kepada murid dengan metode pembelajaran klasik.

b) Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan video pembelajaran.

c) Posttest

Posttest adalah pengukuran pengetahuan murid setelah diberikan perlakuan video pembelajaran. Posttest bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid setelah diberikan perlakuan.

B. Variabel Penelitian

a) Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

b) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran pada murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiono 2016:117). Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan subyek/objek yang berada pada sekolah SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
	Laki-laki	Perempuan		
I	9	10	19	
II	14	8	22	
III	10	9	19	
IV	9	10	19	
V	10	11	21	
VI	15	9	24	
Total	67	56	123	

Sumber: Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiono 2016: 119) Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan tipe *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiono (2016:120). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.2. Keadaan Sampel SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
	Laki-laki	Perempuan		
V	10	11	21	

Sumber: Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tes hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum video pembelajaran diterapkan, sedangkan posttest

dilaksanakan setelah murid mengikuti pelajaran dengan menerapkan video pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

(a) Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya video pembelajaran.

(b) Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan video pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang pengetahuan murid selama pembelajaran. Dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Chaer, 2007: 215})$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah

n = Banyak subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan video pembelajaran dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari frekuensinya

N = Jumlah subjek eksperimen

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar murid sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel. 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-30	Sangat Rendah
31-50	Rendah
51-70	Sedang
71-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

b) Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dan perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

b) Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\Sigma x^2d = \Sigma d -$$

Keterangan:

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

Σx^2d = Jumlah kuadran deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} >$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

e) Jika $t_{\text{Hitung}} <$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, berarti penerapan video pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Menentukan harga t_{Total}

Mencari t_{Total} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan
= 0,05 dan $db = N-1$

- f) Membuat kesimpulan apakah video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Perumnas mulai tanggal 17 Juni sampai tanggal 17 Agustus 2017.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran berbasis video terhadap murid kelas V di SD Muhammadiyah Perumnas.

Berikut disajikan skor hasil belajar murid kelas V di SD Muhammadiyah Perumnas sebelum diberikan perlakuan yang diklasifikasikan dalam lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas sebelum diberikan perlakuan (*pre test*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-30	Sangat Rendah	6	28,6
2	31-50	Rendah	6	28,6
3	51-70	Sedang	7	33,3
4	71-89	Tinggi	2	0,95
5	90-100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil tes murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas.

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar murid kelas V di SD Muhammadiyah Perumnas sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan video pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh murid hanya 0 murid (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 2 murid (0,95%) yang berada pada kategori tinggi, 7 murid (33,3%) yang berada pada kategori sedang, 6 murid (28,6%) yang berada pada kategori rendah, dan 6 murid (28,6%) yang berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas sebesar 47 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 31-50 yang berarti termasuk kedalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas berada pada kategori rendah . hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya video pembelajaran.

Tabel 4.2 Data hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
59	Tidak Tuntas	12	57%
60	Tuntas	9	43%
Jumlah		21	100

Sumber: Perolehan nilai murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 12 murid (57%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 9 murid (43%) dalam kategori tuntas.

Setelah dilaksanakan pretest maka selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran dikelas dengan menggunakan media video pembelajaran sebanyak 4

kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan beberapa murid yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih dibandingkan murid yang lainnya sebagai tutor untuk memberikan pengarahan atau pemahaman berupa materi yang telah diajarkan.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, maka dilanjutkan dengan melakukan uji posttest. Adapun hasil belajar murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan kategori nilai hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas sesudah diberikan perlakuan (*post test*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-30	Sangat Rendah	-	-
2	31-50	Rendah	4	19
3	51-70	Sedang	8	38
4	71-89	Tinggi	4	19
5	90-100	Sangat Tinggi	5	24
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil tes murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

Pada tabel di atas terlihat tingkat hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas dengan penerapan media video pembelajaran yakni berada pada kategori sebanyak 5 murid (24%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 4 murid (19%) pada kategori tinggi, sebanyak 8 murid (38%) pada kategori sedang, sebanyak 4 murid (19%) pada kategori rendah, dan sebanyak 0 murid (0%) pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh murid kelas IV SD Negeri Bontopajja sebesar 81 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 71-89 yang berarti termasuk kedalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa

hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas berada pada kategori tinggi . hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya media video pembelajaran.

Tabel 4.4 Data hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
59	Tidak Tuntas	4	19%
560	Tuntas	17	81%
Jumlah		21	100

Sumber: Perolehan nilai murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

Berdasarkan data hasil belajar di atas diperoleh sebanyak 4 murid (19,%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 17 murid (81%) dalam kategori tuntas. Apabila tabel 1.8 dikaitkan dengan indikator Kriteria Ketuntasan hasil belajar murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 65 sehingga dapat disimpulkan bahwa murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas mencapai 81%.

2. Pengaruh Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh atau tidak ada dalam menerapkan media video pembelajaran terhadap hasil belajar murid kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dialog SD Muhammadiyah Perumnas”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t seperti dibawah ini.

Analisis Skor *pretest* dan *posttest*

Tabel 4.5 Data hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas

No	Nama Murid	Pertemuan		d= X ₁ – X ₂	d ²	Ket.
		Pretest (X ₁)	Posttest (X ₂)			
1	Ahmad Fauzan Azimah akbar	20	40	20	400	
2	Andi Ridwan Amir	40	50	10	100	
3	M. Ayatullah qhomaini	20	50	30	900	
4	Muh. Nuh zaifah	30	60	30	900	
5	M. zulhajir Nur	30	50	20	400	
6	Rias Alim	50	80	30	600	
7	Zulfikar Syarifuddin	70	70	-	-	
8	Muh. Salamam	60	60	-	-	
9	Muh. Zadek	-	60	60	1200	
10	Muh. Ar. Rayyan	80	80	-	-	
11	Annisa Iffah Arif	60	80	20	400	
12	Annisa Mulia Supriatna	80	100	20	400	
13	Asyifa Suraya	60	80	20	400	
14	Deta Pratiwi	20	80	60	1200	
15	Fauzia Herman	70	100	30	900	
16	Made Sarika Putri	40	70	30	900	
17	Rahma Suci Ramadani	50	70	20	400	
18	Rasyida Alimah	60	60	-	-	
19	St. Aisyah Putri Akbar	60	90	30	900	
20	Diyah Zaskia Rahmawati	50	80	30	900	
21	Waode Sitti Umaimah	40	60	20	400	
Jumlah		990	1500	400	11300	

Sumber : Daftar nilai *pretest* dan *posttest* murid SD Muhammadiyah Perumnas

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{d}{N} \\
 &= \frac{400}{21}
 \end{aligned}$$

$$= 19,04$$

2. Mencari nilai “ $x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} x^2 d &= d^2 - \left(\frac{d}{N}\right)^2 \\ &= 11.300 - \frac{(400)^2}{21} \\ &= 11.300 - \frac{160.000}{21} \\ &= 12.000 - 7.619 \\ &= 4.381 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t-hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{19,04}{\sqrt{\frac{4.381}{21(21-1)}}}$$

$$t = \frac{19,04}{\sqrt{\frac{4.381}{420}}}$$

$$t = \frac{19,04}{\sqrt{10,43}}$$

$$t = \frac{19,04}{10,43}$$

$$t = 1,830$$

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $= 0,05$ dan $d.b = n - 1 = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,725$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $1,830 > 1,725$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan video pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yakni dengan adanya peningkatan hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya satu kelas saja yakni kelas V SD Muhammadiyah Perumnas dengan jumlah 21 murid yakni diantaranya 8 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Hasil belajar murid dikelas V masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar.

Metode ceramah yang biasanya diterapkan pada kenyataannya kurang menumbuhkan minat murid dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari reaksi murid pada saat mengikuti proses pembelajaran yang diantara mereka banyak yang lebih memilih untuk diam dan hanya duduk serta mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Selain itu murid sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan murid sering bergantian keluar masuk kelas karena kurangnya dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar murid mengalami perubahan yang positif. Sedangkan pengertian hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai hasil pembelajaran yang diamati melalui penampilan murid untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai diadakan penilaian dan salah satu alat ukur yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka sangat diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar murid memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran serta membuat murid merasa dilibatkan dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung, maka hal ini peneliti mengemukakan bahwa media pembelajaran yang dimaksud yakni media pembelajaran yang berbasis video. Yakni media pembelajaran yang menyajikan informasi yang sesuai dengan konsep yang terjadi pada kenyataannya kemudian disajikan dalam bentuk video pembelajaran.

Media video pembelajaran dikatakan berpengaruh apabila memberikan dampak yang positif yakni adanya peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran berbasis video dikatakan berhasil apabila memiliki peran aktif terhadap murid yakni memberikan kesempatan bagi setiap murid untuk mampu menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran serta bersifat menyenangkan dan memberikan rasa kerjasama antar murid.

Berdasarkan Penerapan media video pembelajaran dengan nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata 47 yakni dengan diperoleh murid hanya 0 murid (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 2 murid (0,95%) yang berada pada kategori tinggi, 7 murid (33,3%) yang berada pada kategori sedang, 6 murid (28,6%) yang berada pada kategori rendah, dan 6 murid (28,6%) yang berada pada kategori sangat rendah. Maka melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum diterapkan media video pembelajaran tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah diterapkannya media video pembelajaran adalah berada pada kategori sebanyak 5 murid (24%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 4 murid (19%) pada kategori tinggi, sebanyak 8 murid (38%) pada kategori sedang, sebanyak 4 murid (19%) pada kategori rendah, dan sebanyak 0 murid (0%) pada kategori sangat rendah. Maka melihat dari persentase yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas IV B SD Muhammadiyah Perumnas sebesar 81 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid setelah penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,830, dengan frekuensi (dk) sebesar $21 - 1 = 20$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,725$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Laternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan konsep dialog kelas V SD Muhammadiyah Perumnas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas lebih memberikan pengaruh dibandingkan sebelum adanya penerapan media video pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas dengan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkat dari rata-rata nilai pretest 47% meningkat menjadi 81% dari rata-rata posttest. Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh hasil belajar murid dengan penerapan media video pembelajaran terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas selain dapat mempengaruhi hasil belajar murid, juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian terhadap penerapan media video pembelajaran mempengaruhi hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru khususnya di SD Muhammadiyah Perumnas, agar kiranya dapat menerapkan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar, agar mampu memberikan kesan aktif dan menyenangkan pada setiap murid
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan media video pembelajaran ini dengan menerapkan pada mata pelajaran yang lain untuk mengetahui apakah media video pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang positif bagi mata pelajaran yang lain. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran dapat dicapai dengan tujuan yang diharapkan bersama.
3. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan media yang digunakan dengan cara menambah sumber yang lebih relevan agar media video pembelajaran semakin baik untuk diterapkan didalam pembelajaran dikelas.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RPP

LAMPIRAN 2
**NILAI PRE-TEST DAN POST-
TEST SISWA**

LAMPIRAN 3

Tabel distribusi t

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

LAMPIRAN 5

Persuratan-persuratan

LAMPIRAN 6

Daftar hadir siswa

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,956	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**ANALISIS SKOR PRETEST POSTTEST MURID
KELAS V SD MUHAMMADIYAH**

No	Nama Murid	Pertemuan		d= X ₁ – X ₂	d ²	Ket.
		Pretest (X I)	Posttes t (X 2)			
1	Ahmad Fauzan Azimah akbar	20	40	20	400	
2	Andi Ridwan Amir	40	50	10	100	
3	M. Ayatullah qhomaini	20	50	30	900	
4	Muh. Nuh zaifah	30	60	30	900	
5	M. zulhajir Nur	30	50	20	400	
6	Rias Alim	50	80	30	600	
7	Zulfikar Syarifuddin	70	70	-	-	
8	Muh. Salamam	60	60	-	-	
9	Muh. Zadek	-	70	70	1400	
10	Muh. Ar. Rayyan	80	80	-	-	
11	Annisa Iffah Arif	60	90	30	900	
12	Annisa Mulia Supriatna	80	100	20	400	
13	Asyifa Suraya	60	80	20	400	
14	Deta Pratiwi	20	90	70	1400	
15	Fauzia Herman	70	100	30	900	
16	Made Sarika Putri	40	70	30	900	
17	Rahma Suci Ramadani	50	70	20	400	
18	Rasyida Alimah	60	60	-	-	
19	St. Aisyah Putri Akbar	60	90	30	900	
20	Diyah Zaskia Rahmawati	50	80	30	900	
21	Waode Sitti Umaimah	40	60	20	400	
Jumlah		990	1500	510	12200	

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS
KOTA MAKSSAR**

No	Nama Siswa	Pertemuan					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Fauzan Azimah akbar	P R E S T E S T E S T				P O S T	= Hadir S = Sakit A = Alfa I = Izin
2	Andi Ridwan Amir						
3	M. Ayatullah qhomaini						
4	Muh. Nuh zaifah						
5	M. zulfajir Nur						
6	Rias Alim						
7	Zulfikar Syarifuddin						
8	Muh. Salamam						
9	Muh. Zadek						
10	Muh. Ar. Rayyan						
11	Annisa Iffah Arif						
12	Annisa Mulia Supriatna						
13	Asyifa Suraya						
14	Deta Pratiwi						
15	Fauzia Herman						
16	Made Sarika Putri						
17	Rahma Suci Ramadani						
18	Rasyida Alimah						

19	St. Aisya Putri Akbar				
20	Diyah Zaskia Rahmawati				
21	Waode Sitti Umaimah				

Ket:

Laki-laki = **10** orang

Perempuan = **11** orang +

Jumlah siswa = **21** orang

Makassar, Agustus 2017
Peneliti

Roswadi
NIM : 10540 8963 13

DARTAR NILAI *PRETEST POSTTEST* MURID KELAS 1V B
SD MUHAMMADIYAH

No	Nama Murid	Pertemuan		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	Ahmad Fauzan Azimah akbar	20	40	
2	Andi Ridwan Amir	40	50	
3	M. Ayatullah qhomaini	20	50	
4	Muh. Nuh zaifah	30	60	
5	M. zulhajir Nur	30	50	
6	Rias Alim	50	80	
7	Zulfikar Syarifuddin	70	70	
8	Muh. Salamam	60	60	
9	Muh. Zadek	-	70	
10	Muh. Ar. Rayyan	80	80	
11	Annisa Iffah Arif	60	90	
12	Annisa Mulia Supriatna	80	100	
13	Asyifa Suraya	60	80	
14	Deta Pratiwi	20	90	
15	Fauzia Herman	70	100	
16	Made Sarika Putri	40	70	
17	Rahma Suci Ramadani	50	70	
18	Rasyida Alimah	60	60	
19	St. Aisya Putri Akbar	60	90	
20	Diyah Zaskia Rahmawati	50	80	
21	Waode Sitti Umaimah	40	60	
Jumlah		990	1500	

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad.1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Apriadi, Benny. 2009. *Model Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Arsyad.2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Chaer, Abdul. (2007).*Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni, Arisandi. 2011. *Manfaat Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan.
- Haling, Abdul.2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamka. (2009).*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*..Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Ma'ripatun Ni'mah. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Needs Press.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Resmini, Novi dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*.

Rizki, Latifah Arina. 2014. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Kejuruan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.

Rudi Susilana & Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Sadiman, Arif dkk. 2003. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsini, Arikunto. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Suyono, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Udin Syaefudin Sa'ud. (2005). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.

Wicaksono, Herwin Yoga. 2012. *Implementas Video Interaktif dalam Pembelajaran Praktik Gitar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://arisandi.com/manfaat-penggunaan-video-sebagai-media-pembelajaran/>. Diakses tanggal 20 januari 2017.

<http://feridi.blog.upi.edu/2015/08/08/pembelajaran-interaktif/> diakses pada tanggal 20 Januari 2017.

<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-interaktif.html> diakses pada tanggal 20 januari 2017.

<http://eprints.uny.ac.id/6796/1/skripsi.pdf> (7/06/13) 17:30 diakses pada tanggal 20
januari 2017.

Pretest

Nama	:
Kelas	:
Nama sekolah	:

Petunjuk soal

- Dengarkanlah pembacaan dialog yang dibacakan oleh guru!
- jawablah pertanyaan dengan benar!

Soal

1. Tuliskan judul dari dialog tersebut!
2. Tuliskan tokoh dalam dialog tersebut!
3. Tuliskan karakter dari setiap tokoh yang terdapat dalam dialog!
4. Tuliskan butir-butir penting yang terdapat dalam dialog!
5. Pilihlah satu tema yang menurutmu menarik sebagai bahan pembicaraan!
6. Buatlah dialog antara beberapa tokoh berdasarkan tema yang telah kamu tentukan!

Materi Ajar

MATERI BAHASA INDONESIA KELAS 5 SD

A. Menulis Dialog Sederhana Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah mengenal teks percakapan atau dialog. Keterampilan menyusun dialog dapat kamu kembangkan melalui kegiatan menulis cerita pendek atau drama. Dalam drama, misalnya, dialog merupakan unsur penting. Dialog akan mengungkapkan watak para tokoh atau latar dalam cerita.

Berikut ini contoh dialog sederhana antara Butet, Sigit, dan Cut Rini. Mereka akan mewakili rekan sekelas mereka di Kelas V untuk membesuk Larasati di rumah sakit. Mereka membicarakan apa yang akan dibawa.

Sigit : "Kita beli apa, Tet?"

Butet : "Bunga dan buah-buahan saja. Setuju, Cut?"

Cut Rini : "Hm..., kita kasih uang saja."

Butet : "Kok, uang?"

Sigit : "Maksudmu bagaimana, Cut?"

Cut Rini : "Larasati kan sedang sakit. Bunga dan buah-buahan belum tentu dapat dinikmati. Lagi pula, Larasati kan sudah ditinggal ayahnya."

Butet : "Uang untuk apa?"

Cut Rini : "Untuk tambahan beli obat. Dengan begitu, ..."

Butet : "Mudah-mudahan Larasati cepat sembuh! Iya, kan?"

Arif : "Iya, begitulah!"

Sigit : "Wah, ide bagus itu, aku setuju!"

Ayo, Berlatih 1. Apakah yang direncanakan tiga anak SD tersebut?

2. Kesimpulan apakah yang diperoleh dari dialog mereka itu?

3. Mewakili siapa mereka membesuk Larasati di rumah sakit?

4. Mengapa mereka tidak memutuskan membawa bunga dan buah-buahan?

5. Apakah tujuan mereka membesuk Larasati?

6. Perankanlah teks dialog tersebut di hadapan kawanmu.

Mari, Mengenal Tanda Seru(!) dan Ungkapan Harapan

Tanda seru (!) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan dan perintah.

Pada contoh dialog sederhana di atas, tampak penggunaan tanda seru (!). Berikut cuplikan dialog tersebut.

Butet : "Iya, begitulah!"

Sigit : "Wah, ide bagus itu, aku setuju!"

Di samping itu, contoh ungkapan harapan biasanya ditandai dengan kata semoga atau mudah-mudahan. Misalnya, tampak pada kutipan dialog berikut.

Butet : "Mudah-mudahan Larasati cepat sembuh! Iya, kan?"

atau

"Semoga Larasati cepat sembuh! Iya, kan?"

Cut Rini : "Iya, begitulah!"

Tugas untuk Kamu

Tuliskan sebuah dialog sederhana antara empat tokoh. Topik pembicaraannya adalah rencana pembuatan jadwal piket membersihkan perpustakaan. Jangan lupa, gunakanlah tanda seru dan ungkapan yang mengandung harapan. Jika dialog sudah tersusun, perankanlah tokoh yang sesuai dengan karaktermu.

B Mari, Menanggapi

Penjelasan Narasumber

Kegia

tan mendengarkan penjelasan dilakukan, misalnya, ketika terjadi wawancara. Dalam wawancara itu, kamu harus mendengarkan penjelasan narasumber dari awal hingga akhir. Sesekali, kamu boleh mengajukan pertanyaan kepada narasumber agar tidak timbul keraguan atas pokok pembicaraan.

Sering kamu mendengar penjelasan tentang suatu hal dari seseorang (petani, pedagang, nelayan, karyawan, ataupun dokter). Oleh karena itu, sebagai pendengar, ada beberapa hal tentang narasumber yang perlu diperhatikan.

LEMBAR KERJA MURIS

Nama :

Nis :

Kelas :

1. Melalui media massa apakah nara sumber menyampaikan penjelasannya?
2. Siapakah tokoh yang menyampaikan penjelasan itu?
3. Apakah keahlian tokoh yang menjelaskan hal itu?
4. Hal-hal penting apa sajakah yang terungkap dari penjelasan itu?
5. Apakah kesimpulan dari penjelasan narasumber itu?

Perhatikanlah contoh penjelasan narasumber yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu. Simaklah baik-baik.

Nurul : "Bulan November men datang dijadikan Bulan Imunisasi Polio. Kami ingin mengetahui apakah sebenarnya penyakit polio itu, Dok?"

Dokter Yudi : "Penyakit polio adalah sejenis penyakit yang menyerang sumsum tulang belakang manusia, khususnya pada anak-anak usia SD."

Danang : "Apakah penyebab polio itu, Dok? Apakah akibatnya jika seseorang terserang polio?"

Dalam contoh wawancara tersebut, Nurul berperan sebagai orang yang meminta penjelasan. Dokter Yudi menjelaskan hal-hal yang ditanyakan oleh Nurul. Danang menganggap penjelasan dokter belum jelas. Selanjutnya, dia meminta penjelasan tambahan.

Ayo, Berlatih

1. Dengarkanlah teks penjelasan narasumber berikut

Jika Perlu, Kerja Bakti Setiap Hari

Narasumber 1:

"Saya jadi ingat, ketika kecil dahulu diajari ibu untuk selalu membawa kantong plastik kosong. Biasanya, saya menyimpannya di dalam tas. Jika

mengemil sambil berkendarat, sampah saya masukkan ke kantong plastik, termasuk gelas atau botol bekas air minum kemasan. Karena itu, saya heran, kok, ada orang yang tega membuang kemasan permen atau makanan ringan di lantai bus kota atau kendaraan umum? Lagi-lagi, mereka tidak menyadari bahwa lingkungan itu sebenarnya rumah besar mereka.”

Narasumber 2:

“Rasanya nyaman, ya, jika semua orang di lingkungan tempat tinggal kita menyadari pentingnya menjaga kebersihan.”

Narasumber 1:

“Betul. Pada hari-hari pergantian dari musim hujan ke kemarau ini, surat kabar dan televisi masih diramaikan oleh beritademam berdarah. Bukan hanya Indonesia, negara tetangga se-Asia Tenggara pun sama. Yang dituding adalah nyamuk *Aedes Aegypti*. Padahal, si nyamuk tidak akan berkembang biak jika kita rajin menjaga kebersihan lingkungan. Misalnya, dengan bekerja bakti menguras-menutupmengubur (3M) tempat-tempat yang didiami nyamuk.”

Narasumber 2:

“O ya, saya jadi ingat. Selain itu kebiasaan lama, memelihara 1–2 ikan kecil di bak mandi ternyata baik untuk memakan jentik. Meski keluarga saya di rumah lebih suka cara ini: isilah bak mandi seperlunya, begitu kita mau mandi saja. Dengan begitu, jentik tak punya tempat untuk berkembang.”

Narasumber 1:

“Kebiasaan menjaga kebersihan, sebaiknya memang dipelihara sejak kecil. Jika tidak sempat belajar disiplin sejak kecil, pelajaran itu bisa dimulai sejak sekarang. Misalnya, pernahkah kita perhatikan jeruk yang dijajakan dengan kemasan plastik? Plastik yang menjadi pembungkus jeruk berguna untuk tempat kulit atau biji jeruk yang telah dibuang Jadi, bukan sekadar hiasan atau pelindung jeruk dari panas matahari.”

Narasumber 2:

“Untuk menjaga kebersihan atau bekerja bakti membersihkan sampah di sekitar rumah, tidak harus menunggu Hari Bumi (1 April) atau Hari Lingkungan Hidup Sedunia (5 Juni). Jika perlu, kerja baktilah tiap hari.”

Materi Ajar

Pengertian Dialog

Dialog merupakan

Salah Paham

Pada saat istirahat setelah pelajaran olahraga, Desi dan Huda berada di depan kelas. Mereka bercakap-cakap membahas tentang sesuatu hal.

Desi : “Sep, aku rasa Pak Anwar memang tidak suka padaku!”

Huda : “Mengapa kamu berkata begitu, Yan?”

Desi : “Coba kamu perhatikan sikap Pak Anwar selama ini! Kemarin, aku tidak mengikuti pelajaran olahraga sekali saja langsung dihukum.”

Huda : “Itu hanya perasaanmu saja! Soal itu, kamu kan yang salah, mengapa kamu berbohong kepada Pak Anwar? Akhirnya ketahuan juga, kan? Lagi pula, kamu kan baru dihukum satu kali.”

Desi : “Sekali bagaimana? Tadi, aku disuruh push up sama squat jump di depan anak-anak. Kok, hanya aku saja yang disuruh memperhatikan, yang lain tidak?”

Huda : “Yan, tadi bukan hukuman, tadi kamu memang dipilih untuk memberi contoh kepada teman-teman cara push up yang baik sekalian dibetulkan sama Pak Anwar!”

Desi : “Mengapa aku yang dipilih ? Aku, kan jadi capek disuruh push up dan squat jump!”

Huda : “Ya, anggap saja itu gantinya olahraga yang kemarin kamu tidak masuk!”

Desi : “Enak saja, kemarin aku sudah dihukum lari keliling lapangan 3x, lho! Masa sekarang disuruh mengganti lagi, itu namanya tidak adil.”

Huda : “Iya-iyanya, tapi kamu jangan emosi dong! Aku yakin Pak Anwar bermaksud baik.”

Desi : “Ah, kamu selalu saja membela Pak Anwar! Tiba-tiba, Pak Anwar lewat di depan mereka. Desi nampak kebingungan. Huda tersenyum saja.”

Huda : “Yan, sudahlah kamu jangan salah sangka begitu, tidak baik itu namanya!”

Desi : “Sudahlah, percuma bicara dengan kamu!”

Pak Anwar : “Lho, kalian kok nggak ganti baju seragam. Pelajaran sudah selesai, lho! Sana ganti pakaian, langsung istirahat sebentar!”

Huda & Desi : “Iya, Pak! Ini juga mau ganti pakaian.”

Pak Anwar : “Tetapi, sepertinya kalian mendiskusikan sesuatu, apa yang kalian diskusikan?”

LEMBAR KERJA MURID

TUGAS KELOMPOK

Tugas kelompok

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang siswa.
2. Buatlah contoh teks percakapan dengan panjang minimal 16 percakapan.
3. Bacalah teks percakapan di depan kelompok masing-masing.
4. Carilah teks percakapan terbaik kemudian cari juga siswa yang membaca dengan intonasi paling tepat.
5. Suruhlah temanmu tadi untuk membacakan teks percakapan terbaik di depan kelas.

POSTTEST

Nama :

Kelas :

Nama sekolah :

Petunjuk soal

- simaklah video yang ditampilkan oleh bapak guru!
- jawablah pertanyaan dengan benar!

Soal

1. Tuliskan judul dari dialog tersebut!
2. Tuliskan tokoh dalam dialog tersebut!
3. Tuliskan karakter dari setiap tokoh yang terdapat dalam dialog !
4. Pilihlah satu tema yang menurutmu menarik sebagai bahan pembicaraan!
5. Buatlah dialog antara beberapa tokoh berdasarkan tema yang telah kamu tentukan!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Petemuan 1 dan 2 Pretest)

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Perumnas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

- 4 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan , dan dialog tertulis.

II. Kompetensi Dasar

- 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.

III. Indikator

- **Kognitif**

Produk:

1. Menjelaskan pengertian dari dialog sederhana

Proses:

1. Menuliskan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.
2. Secara berkelompok siswa memperagakan cara membaca dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.

- **Afektif**

Karakter:

1. Teliti dalam menulis dialog sederhana antara dua atau tiga dengan memperhatikan isi serta peranannya

Keterampilan Sosial:

1. Berkomunikasi dan menyumbangkan ide atau berpendapat untuk menulis dialog sederhana.

IV. Tujuan Pembelajaran

- **Kognitif**

Produk:

Melalui penjelasan siswa dapat menyimak pengertian dari dialog sederhana.

- **Proses:**

Melalui penjelasan siswa dapat menuliskan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.

- **Psikomotorik**

Secara berkelompok siswa memperagakan cara membaca dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya

- **Afektif**

 - **Karakter:**

 - Secara berkelompok siswa teliti dalam menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.

 - **Keterampilan Sosial:**

 - Secara individu siswa berkomunikasi dan menyumbangkan idea tau berpendapat untuk menulis dialog sederhana.

V. **Materi**

Menulis Dialog Sederhana

VI. **Model dan Metode Pembelajaran**

- **Model Pembelajaran**

 - Kooperatif Tipe STAD

- **Metode Pembelajaran**

 - ~ Ceramah

 - ~ Tanya jawab

 - ~ Penugasan

 - ~ Kerja kelompok

VII. **Sumber/Media Pembelajaran**

- **Sumber**

 - Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas.

 - Warsidi Edi dan Farika 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta. Depdiknas.

VIII. Proses belajar mengajar atau scenario pembelajaran

A. Pendahuluan (10 Menit)

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none">1. Mengecek kesiapan siswa belajar, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.2. Bertanya kepada siswa siapa yang sering bercakap-cakap dengan temannya3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari	

B. Inti (50 Menit)

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none">1) Guru menjelaskan materi pembelajaran2) Guru membacakan sebuah dialog.3) Guru menunjuk siswa untuk memberikan contoh berdialog sesuai dengan karakternya masing-masing.4) Guru membagikan tugas kepada setiap siswa untuk dikerjakan5) Guru membimbing setiap siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas.6) Setiap siswa maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.7) Siswa yang lain memberikan tanggapan dan saran kepada siswa yang presentasi.8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami tentang menulis dialog.9) Guru memberikan evaluasi secara klasikal.	

C. Penutup (15 Menit)

Kegiatan	Waktu
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari.	
2. Memberikan motivasi kepada siswa secara klasikal	
3. Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Bentuk tes : Lisan dan tulisan
2. Jenis tes : Uraian

X. Sumber/ Bahan alat

1. Media karton pembelajaran Dialog
2. Buku Bahasa Indonesia kelas V
3. Buku penunjang yang relevan

XI. Rubrik Penilaian

I. Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Makassar, Juli 2017

Guru kelas V

Peneliti

Anri Anggraini, S. Pd

Roswadi
NIM: 10540896313

Disetujui

Kepala sekolah SD Muhammadiyah perumnas

Subaedah S.Pd
NIP: 197 002122 0 06042 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(pertemuan 1 dan 2 Posttest)

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Perumnas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

- 4 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan , dan dialog tertulis.

II. Kompetensi Dasar

- 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.

III. Indikator

- **Kognitif**

Produk:

1. Menjelaskan pengertian dari dialog sederhana

Proses:

1. Menuliskan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.
2. Secara berkelompok siswa memperagakan cara membaca dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.

- **Afektif**

Karakter:

1. Teliti dalam menulis dialog sederhana antara dua atau tiga dengan memperhatikan isi serta peranannya

Keterampilan Sosial:

1. Berkomunikasi dan menyumbangkan ide atau berpendapat untuk menulis dialog sederhana.

IV. Tujuan Pembelajaran

- **Kognitif**

Produk:

Melalui penjelasan siswa dapat menyimak pengertian dari dialog sederhana.

- **Proses:**

Melalui penjelasan siswa dapat menuliskan dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.

- **Psikomotorik**

Secara berkelompok siswa memperagakan cara membaca dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya

- **Afektif**

 - **Karakter:**

 - Secara berkelompok siswa teliti dalam menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta peranannya.

 - **Keterampilan Sosial:**

 - Secara individu siswa berkomunikasi dan menyumbangkan idea tau berpendapat untuk menulis dialog sederhana.

V. **Materi**

Menulis Dialog Sederhana

VI. **Model dan Metode Pembelajaran**

- **Model Pembelajaran**

 - Kooperatif Tipe STAD

- **Metode Pembelajaran**

 - ~ Ceramah

 - ~ Tanya jawab

 - ~ Penugasan

 - ~ Kerja kelompok

VII. **Sumber/Media Pembelajaran**

- **Sumber**

 - Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas.

 - Warsidi Edi dan Farika 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta. Depdiknas.

VIII. Proses belajar mengajar atau scenario pembelajaran

A. Pendahuluan (10 Menit)

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none">1. Mengecek kesiapan siswa belajar, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.2. Bertanya kepada siswa siapa yang sering bercakap-cakap dengan temannya3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari	

B. Inti (50 Menit)

Kegiatan	Waktu
<ol style="list-style-type: none">1) Guru menjelaskan materi pembelajaran2) Guru menampilkan sebuah dialog dalam bentuk video pembelajaran.3) Guru menunjuk siswa untuk memberikan contoh berdialog sesuai dengan karakternya masing-masing.4) Guru membagikan tugas kepada setiap siswa untuk dikerjakan.5) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas.6) Setiap siswa maju kedepan untuk membacakan hasil kerjanya.7) Siswa yang lain memberikan tanggapan dan saran kepada siswa yang presentasi.8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami tentang menulis dialog.9) Guru memberikan evaluasi secara klasikal.	

C. Penutup (15 Menit)

Kegiatan	Waktu
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari.	
2. Memberikan motivasi kepada siswa secara klasikal	
3. Menutup pelajaran	

IX. Penilaian

1. Bentuk tes : Lisan dan tulisan
2. Jenis tes : Uraian

X. Sumber/ Bahan alat

1. Media Video pembelajaran Dialog
2. Buku Bahasa Indonesia kelas V
3. Buku penunjang yang relevan

XI. Rubrik Penilaian

I. Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Perfoman		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Makassar, Juli 2017

Guru kelas V

Peneliti

Anri Anggraini, S. Pd

Roswadi
NIM: 10540896313

Disetujui

Kepala sekolah SD Muhammadiyah perumnas

Subaedah S.Pd
NIP: 197 002122 0 06042 013

RIWAYAT HIDUP



Roswadi, lahir di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Pada tanggal 25 Jumadil Awal 1415 H bertepatan dengan 30 Oktober 1994 M, anak pertama dari pasangan Halim dengan Halmina. Penulis menjalani pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 109 Kajang Keke dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kajang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kajang dan tamat pada tahun 2013.

Penulsi kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Selama ini aktif sebagai pengurus di Lembaga Pembinaan dan Kajian Spritual Mahasiswa (LPKSM) periode 2015 sampai sekarang. Berkat hidayah dan taufik dari Allah Subhanahu wa Taala, doa dan dukungan ayah, bunda, adik, bimbingan dosen, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Menulis Dialog Murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

Proses Belajar Mengajar





